

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan salah satu kota budaya di Indonesia. Kebudayaan tersebut antara lain kesenian tradisional dan kesenian modern. Kesenian tradisional dan kesenian modern tersebut berkembang dengan baik di Yogyakarta. Kesenian tradisional yang dimaksud adalah kesenian yang berasal dari keraton, sedangkan yang termasuk dalam kesenian modern di antaranya adalah seni tari, seni musik, seni patung, dan seni lukis. Seni lukis modern berkembang sangat baik karena didukung oleh banyaknya pelukis penganut aliran modern yang lahir dan berkembang di Yogyakarta, salah satunya adalah Affandi yang menganut aliran Ekspresionisme, dan Sulist yang menganut aliran Surealisme. Hal ini yang membuat Yogyakarta sebagai salah satu pusat perkembangan seni lukis modern Indonesia.

Perkembangan seni lukis di Yogyakarta juga didukung oleh adanya lembaga pendidikan seperti FSRD-ISI Yogyakarta. Selain melahirkan pelukis ternama di Indonesia, lembaga pendidikan ini juga banyak melahirkan pelukis baru dengan bakat-bakat yang nantinya akan terus berkembang dalam memberikan nuansa baru dalam seni lukis. Perkembangan para pelukis ini akan diikuti oleh banyaknya karya lukisan yang lahir dari tangan pelukis. Pelukis sangat berperan penting dalam galeri lukisan karena lukisan pelukis inilah yang nantinya dapat "meningkatkan jumlah peminat dan kolektor lukisan, meningkatnya jumlah pelukis, sering diadakannya pameran, bursa, maupun lelang lukisan, dan meningkatnya harga lukisan menunjukkan adanya kecenderungan menjadikan lukisan sebagai komoditas perdagangan yang menguntungkan sekaligus sebagai bentuk investasi" (Bramantijo,1999). Sampai saat ini di Yogyakarta tersedia beberapa galeri seni lukis, banyak yang memamerkan hasil karya lukisan dari para pelukis, adapula yang hanya mengoleksi dari hasil karya pelukis. Galeri dan museum lukisan yang ada di Yogyakarta, di antaranya adalah :

Tabel 1.1 nama galeri dan museum

NAMA GALERI	LOKASI	JENIS GALERI dan MUSEUM
Sapto Hoedoyo galeri	Jl Adisucipto km 9	Galeri Seni dan Souvenir
Yani's galeri	Jl Kemasan 178	Galeri Seni rupa dan Souvenir
Amri galeri	Jl Gampingan 67	Galeri Seni Rupa
Cemeti galeri	Jl Panjaitan no.41	Galeri yang memamerkan karya-karya dari seniman Kontemporer
Nyoman Gunarso	Jl Wulung no.43	Museum karya-karya Pelukis Kontemporer
Museum Affandi	Jl Adisucipto no.167	Museum lukisan

(sumber : www.jogja.com / jenis galeri / jenis museum).

Dari beberapa jenis galeri lukisan dan meseum lukisan di atas dapat dilihat agenda pameran temporer 2008 berdasarkan dari nama dari galeri lukisan atau museum lukisan tersebut sesuai dengan aktivitas yang ada didalamnya, dan golongan pertama dari agenda pameran temporer 2008 berdasarkan gedung A meliputi :

Gedung A :Museum Nyoman Gunarsa (A), Museum Affandi (B) dan Sapto Hoedoyo Galeri (C)

Tabel 1.2 Agenda Pameran

KEGIATAN	WAKTU	KERJASAMA	KURATOR
(A) Pameran Lukisan dan Patung "Diva Sri Migrasi"* karya Gigih Wiyono	3 - 15 Januari	Galeri 678	Dwi Marianto
(B) Pameran Lukisan Karya MAHFOED "Abad yang Terbang"	22 Febr – 1 Maret		Juli Jatipambudi
(C) Pameran & Performance Art HE YUNCHANG	5 – 14 Maret	Vennesa Artlink	Rifky Effendi
(C) Pameran ARSITEKTUR 4 DEKADE Karya Alumni UI	18 – 28 Maret	Universitas Indonesia	Yorri Antar

GALERI SENI LUKIS MODERN

(B) Pameran Lukisan dan Grafis Indonesia-Perancis	30 April – 14 Mei	GNI + CCF	Rizki AZ
(A) Pameran Lukisan Karya: Anak Berprestasi Nasional dan Internasional	17 – 31 Juli	Galeri Nasional Indonesia	Kuss Indarto dan Indah C Noerhadi
(C) Pameran Patung/Instalasi Karya Heri Dono	5 - 15 Agust	Edwins Gallery	
(B) Pameran Lukisan Chusin S dan Indra Leonardi	20 - 30 Agustus	O-House Gallery	Jim Supangkat
(C) Pameran Patung Karya XAING JING	5 - 16 September	Edwins Gallery	
(A) Pameran Lukisan Kaligrafi SAID AKRAM	4-14 Desember	AKRAM Studio	
(A) Pameran lukisan Teknik bakar	10-20 April		

(sumber : data primer)

Nama dari galeri lukisan atau museum lukisan tersebut sesuai dengan aktivitas yang ada didalamnya dan golongan kedua dari agenda pameran temporer 2008 berdasarkan gedung B meliputi :

Gedung B : Amri Galeri (D), Cemeti Galeri (E) dan Yani's Galeri (F)

Tabel 1.3 Agenda Pameran

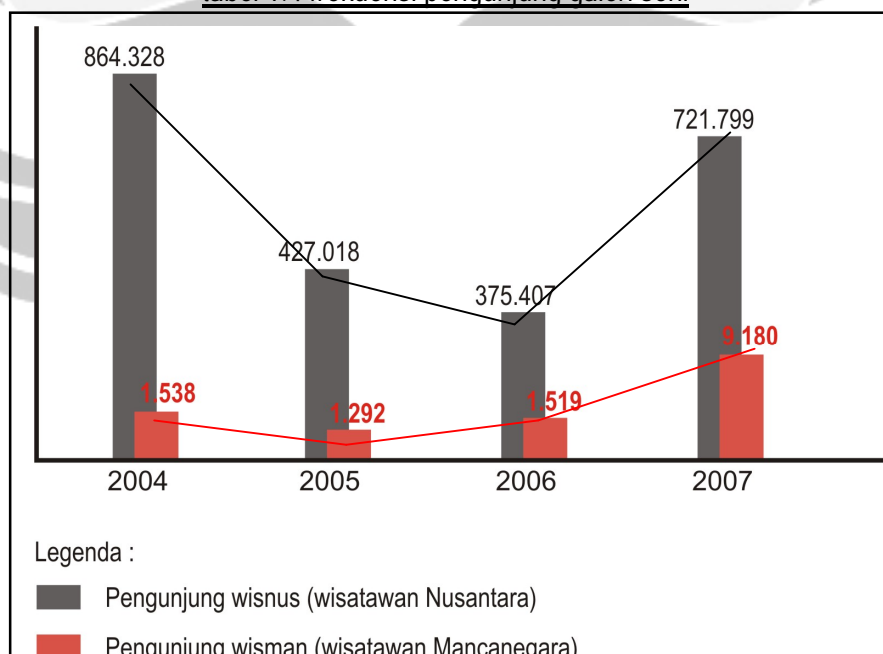
KEGIATAN	WAKTU	KERJASAMA	KURATOR
(E) Pameran Patung Karya NOOR IBRAHIM	7 – 17 Februari	Emmitant Gallery	Eddy Sutriyono
(D) Pameran Seni Rupa Karya: Roberto C Zabetta-Filipo Armado	4 – 15 April		Rifky Effendi
(F) Pameran Seni Rupa Korea Utara (RRDK)	18 – 27 April	G to G	
(F) Pameran Besar Seni Rupa Indonesia "MANIFESTO"	21 Mei – 13 Juni (Gd. A,B dan C)	Galeri Nasional Indonesia+Koong Gallery	Jim Supangkat, Rizky AZ dan Farah Wardani

[Angk.60-2000an]			
(D) Pameran Seni Rupa Sanggar BUMI TARUNG	18 -29 Juni		Agus Burhan
(D) Pameran 100 karya Indonesian Art Award 2008	3 – 13 Juli	YSRI	
(E) Pameran Patung/Instalasi Karya Heri Dono	5 – 15 Agust	Edwins Gallery	
(E) Pameran Tunggal Putu Sutawijaya	20-30 November	Canna Gallery	Jim Supangkat

(sumber : data primer)

Dari data pameran berdasarkan tabel di atas memiliki analisis grafik pengunjung yang meningkat walaupun pada tahun tertentu pernah terjadi penurunan dengan adanya pameran seni yang beraneka ragam dengan kerjasama dan kurator yang berbeda pula.

tabel 1.4 frekuensi pengunjung galeri seni



(sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman)

Dari uraian di atas Yogyakarta hanya memiliki sedikit galeri seni lukis, maka perlu adanya sebuah galeri seni lukis yang dapat mendukung perkembangan seni lukis modern di Yogyakarta. Galeri seni lukis ini dapat menjadi tempat bagi para pelukis dalam mengenalkan karya mereka kepada masyarakat luas karena dapat dilihat peminat pengunjung khususnya untuk galer seni mengalami peningkatan pada tahun 2007, walaupun pada tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Bangunan punya citra tersendiri dalam mewartakan mental dan jiwa seperti yang dimiliki oleh pembuatnya. Semakin berkembang dalam pembangunan, semakin mendesak perhatikan segi citra itu, juga dalam dunia seni membangun rumah. Citra itu penting dalam tata pergaulan, baik secara pribadi maupun secara nasional dalam tata pergaulan antar bangsa, maka "kualitas, citra, filsafat yang menjadi sumber cipta rekayasa maupun ekspresi bangunan-bangunan arsitektur perlu semakin kita perhatikan (Mangunwijaya,1995)", begitu pula dengan bangunan galeri seni lukis. Sebuah galeri seni lukis yang baik harus memiliki kualitas, citra, filsafat, maupun ekspresi sebuah seni, khususnya seni lukis. Untuk mewujudkannya dapat dicapai dengan mengambil ekspresi dari karya seni lukis yang dipamerkan pada galeri seni lukis tersebut.

Kebutuhan pada galeri lukisan mempunyai spesifikasi suatu bentuk tatanan ruang luar yang dapat diwujudkan dengan penataan sirkulasi, yang dapat dilihat dari penataan pencahayaannya yang dapat menghadirkan suasana yang nyaman bagi para pengunjung galeri tersebut.

- Penataan ruang luar

Penataan ruang luar adalah suatu bentuk dasar yang dapat memberikan kualitas ruang dengan tujuan agar lebih dekat dengan alam sekitarnya (Ashihara, Perancangan Eksterior dalam Arsitektur, Abdi Widya, Bandung), hal ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar dapat menerima bangunan yang dirancang memang sesuai kebutuhan / keinginan masyarakat.

- Penataan pencahayaan

Didalam mendesain suatu bangunan juga harus memperhitungkan alam sekitar agar bangunan yang didesain dapat memberikan suasana nyaman yang diperoleh dengan mengatur dan memanfaatkan semaksimal mungkin faktor cahaya, (Prasasto Satwiko, Fisika Bangunan 1, Andi, Yogyakarta), hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya bukaan / sirkulasi, penggunaan material bangunan, dsb.

Pada Galeri Lukisan di Yogyakarta ini ekspresi yang diambil adalah ekspresi pada seni lukis modern dan ekspresi dari aliran seni lukis modern. Untuk mendapatkan ekspresi tersebut dilakukan dengan cara mentransformasikan karakteristik aliran seni lukis modern dan karakteristik dari aliran seni lukis modern menjadi karakteristik ruang dan bangunan Galeri Lukisan di Yogyakarta yang nantinya akan memberikan kesan ekspresif pada bangunan tersebut.

Aliran seni lukis pada era modern dibagi menjadi beberapa tahapan seperti era impressionisme, post impressionisme, era abad ke-20 sebelum perang dunia kedua, dan era sejak perang dunia kedua (Microsoft Encarta Premium,2006). Di antara semua era tersebut perkembangan seni lukis modern sangat pesat pada era abad ke-20 sebelum perang dunia ke dua, yaitu dengan dilahirkannya banyak aliran baru seperti Realisme, Kubisme, Abstrakisme, Surealisme, dan Ekspresionisme. Dari beberapa karakter aliran di atas, aliran Ekspresionisme akan ditransformasikan menjadi karakter yang diekspresikan oleh bangunan utama Galeri Lukisan di Yogyakarta, karena aliran Ekspresionisme inilah yang dapat membuat pelukis atau penciptanya dapat berpikir secara spontan pada saat melihat objek. Salah satu contoh Pelukis yang dapat melukis secara spontan adalah Affandi karena Affandi menganut aliran Ekspresionisme yang berasal dari kata Ekspresion yang berarti ungkapan jiwa yang spontan dan isme yang berarti gaya atau aliran.

Klasifikasi Arsitek Ekspresionis menurut Erich Mendelsohn (1887-1953) :

Ø Arsitek Crystalline Symbolic

- Mengagungkan dan menekankan simbol.
- Mengagungkan pengalaman ideal di atas keadaan yang nyata.

Ø Arsitek Analisis (Architecture Intelectual)

- Menekankan analisis ruang dan teori ruang.

Ø Arsitek Ekspresionis – Konstruksionis

- Mencari bentuk berdasarkan tinjauan terhadap bahan dan syarat konstruksi.

Menurut Goudie, pandangan aliran Ekspresionisme dilihat dari bahan bangunan menggunakan unsur alam yang merupakan unsur terpenting digunakan untuk memberikan karakter organik dan naturalistik.

Tabel 1.5 Aliran seni lukis modern

Aliran \ Spesifikasi	Teori	Pelukis
Realisme	aliran/gaya seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan kenyataan hidup.	Trubus, Tarmizi
Surrealisme	gaya/aliran seni rupa yang penggambarannya melebih-lebihkan kenyataan, bahkan ada yang menyebutnya otomatisisme psikis yang murni atau alam mimpi.	Salvador Dalli, Sudibio, Sulist
Ekspresionisme	aliran/gaya seni rupa yang penggambarannya sesuai dengan keadaan jiwa perupanya yang spontan pada saat melihat objek.	Benedetto Croce (perintis aliran ini), Leo Tolstoy, Vincent Van Gogh, Affandi
Kubisme	aliran/gaya seni rupa yang penggambarannya berupa bidang persegi empat atau bentuk dasarnya kubus.	Pablo Picasso, George Braque, But Mochtar
Abstrakisme	aliran/gaya seni yang menggambarkan sebuah bentuk yang tidak berwujud, non figuratif, niskala.	Paul Klee, Amri Yahya

(sumber : aliran seni lukis modern.com)

Dari tabel di atas ternyata orang-orang mancanegara lebih banyak mengenal aliran-aliran seni lukis modern dibandingkan dengan pelukis nusantara. Bahkan pendiri atau pelopor dari kebanyakan aliran seni lukis modern banyak didominasi oleh pelukis mancanegara.

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan galeri seni lukis modern di Yogyakarta yang berkarakter ekspresif dengan penataan ruang luar meliputi bentuk dan tampilan bangunan melalui pendekatan ideologi aliran lukisan Ekspresionisme.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Terwujudnya rancangan galeri lukisan di Yogyakarta yang dapat memberikan kesan ekspresif dengan tata ruang luar yang meliputi bentuk dan tampilan bangunan melalui pendekatan ideologi aliran lukisan ekspresionisme.

1.4.2 Sasaran

- Mendapatkan karakter seni lukis modern dan karakter aliran Ekspresionisme
- Mendapatkan penataan ruang luar yang ekspresif di dalam bentuk dan tampilan bangunan dengan pendekatan ideology aliran lukisan Ekspresionisme
- Mendapatkan penataan ruang yang ekspresif dari aspek pencahayaan untuk mendapatkan pencahayaan yang tepat.
- Mentransformasikan karakter seni lukis modern dan karakter aliran Ekspresionisme menjadi karakter ruang dan bangunan galeri lukisan modern di Yogyakarta
- Pemanfaatan material arsitektural dalam mencapai pemenuhan ekspresif pada bentuk dan tampilan bangunan.

1.5. Lingkup Studi

1.5.1 Materi Studi

Materi studi dalam perancangan galeri lukisan modern adalah public building. Analisis dalam permasalahan yang lebih ditekankan adalah analisis masalah elemen pembatas ruang yang digunakan serta masalah fisika bangunan yang dapat mempengaruhi tata ruang luar bangunan yang meliputi:

- Studi pembahasan tentang berbagai jenis lukisan khususnya lukisan Ekspresionisme.
- Studi pembahasan tentang berbagai macam galeri lukisan yang dilihat dari penonjolan bidang – bidang ke luar maupun ke dalam ruang.
- Studi pembahasan tentang fisika bangunan yang mempengaruhi ruang galeri lukisan.
- Studi pembahasan tentang konsep dasar perancangan yang akan mempengaruhi fasad bangunan yang dapat mencerminkan bahwa bangunan tersebut adalah galeri lukisan modern.

Sedangkan disiplin ilmu lain yang diluar disiplin ilmu arsitektur baik mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung apabila dianggap mempengaruhi dan mendasari dalam perencanaan akan dibahas dengan asumsi dan logika.

1.5.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang dilakukan yaitu dengan pendekatan dalam hal antara lain:

- Pola layout tata ruang luar galeri lukisan modern dengan pendekatan ideologi aliran lukisan Ekspresionisme.
- Penekanan fungsional ruang berdasarkan hasil analisis dari fisika bangunan.

1.6. Metode Studi

1.6.1 Pola Prosedural

Metode yang digunakan dalam penyusunan perancangan gedung pertunjukan musik antara lain :

1. Deduktif

Pencarian data-data lewat media buku, juga media yang lain seperti internet untuk mendukung data-data yang dibutuhkan dalam perancangan.

2. Data lapangan

Pengamatan lapangan langsung dan mencatat daerah-daerah yang dapat menjadi pertimbangan dalam rancangan desain serta potensi dan masalah yang ada di site dan lingkungan site.

3. Studi literatur, dan pengumpulan data

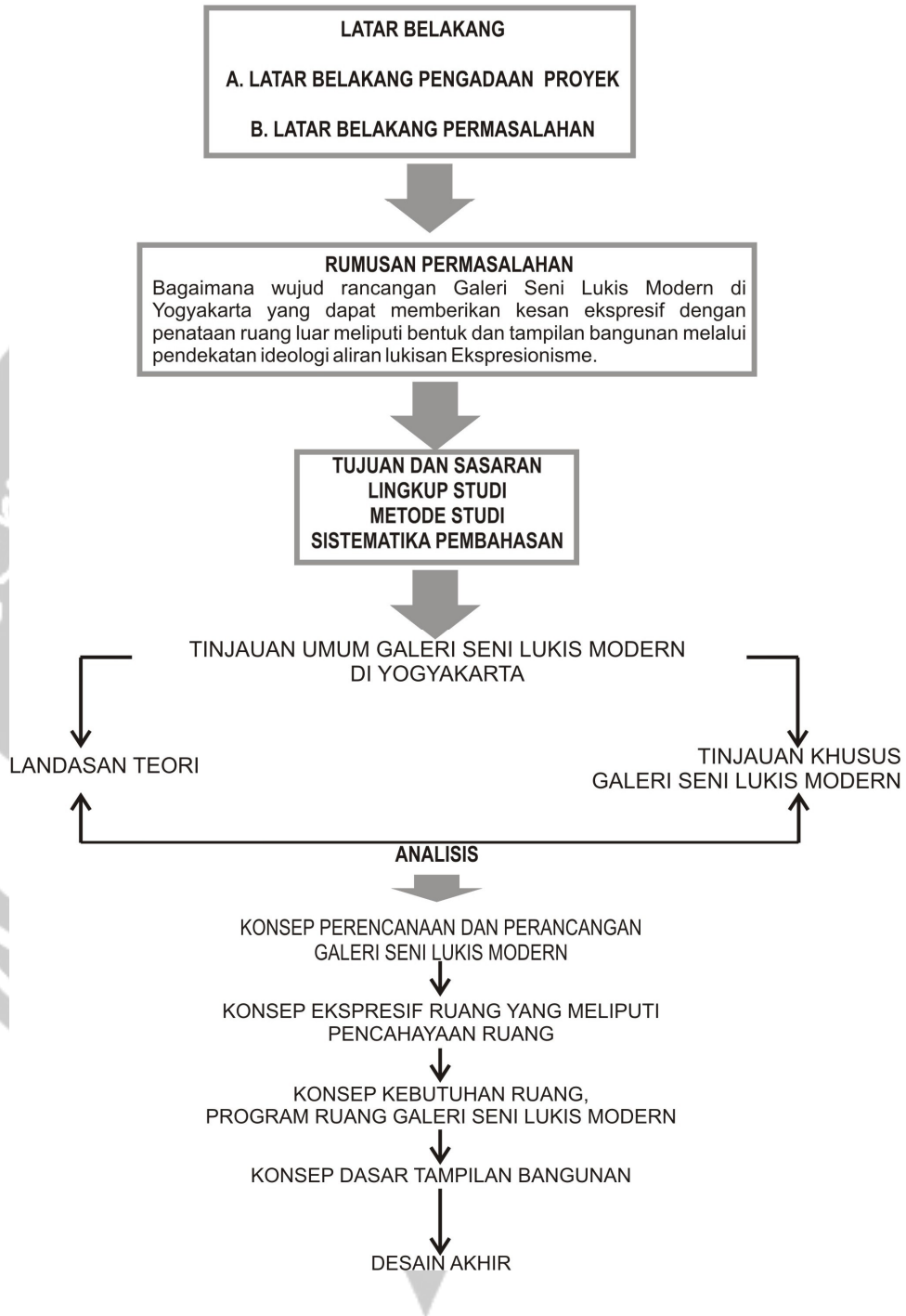
Studi literatur dan pengumpulan data yang terkait dengan pengadaan proyek sebagai bahan analisis pemecahan masalah untuk kemudian ditarik kesimpulan dan disintesaikan sebagai sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

4. Analisis

Analisis dengan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan fungsi, dari galeri lukisan modern.



1.6.2 Tata Langkah



1.7 Sistematika pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

BAB II TINJAUAN UMUM GALERI SENI LUKIS MODERN

Menguraikan tentang tinjauan teori galeri lukisan, tinjauan galeri lukisan museum, dan tinjauan mengenai contoh-contoh galeri lukisan di dunia.

BAB III GALERI SENI LUKIS MODERN DI YOGYAKARTA

Berisi paparan mengenai esensi galeri seni lukis modern di Yogyakarta, pengguna galeri seni lukis, elemen pembentuk karakter arsitektural

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang analisis site dan tapak, elemen arsitektural, dan analisis jenis dan besaran ruang untuk menunjang konsep perencanaan dan perancangan dengan pendekatan serial ruang dalam galeri modern.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI LUKIS MODERN DI YOGYAKARTA

Menyusun rumusan konsep perencanaan dan perancangan galeri lukisan modern dengan pendekatan pada penataan ruangnya.